



## Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry* pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Ella Indriawati<sup>1</sup>, Amalia Nuril Hidayati<sup>2</sup>, Muhammad Alhada Fuadilah Habib<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[ellaindriawati968@gmail.com](mailto:ellaindriawati968@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

Investasi, Saham, Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return Saham.

### Keywords :

Investment, Stock, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), and Returns.

### ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi kini menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Ekspektasi para investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi tanpa melihat risiko yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer goods industry*, dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan melalui teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Penggunaan data diambil dari data sekunder, yaitu data *annual report* perusahaan yang telah di publikasikan. metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya asosiatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa semua variabel berpengaruh signifikan kecuali variabel DER. Sementara uji f menunjukkan bahwa semua variabel NPM, ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

### ABSTRACT

*The rapid development of technology is now attracting the attention of potential investors to invest in the capital market. The expectation of investors in investing is to obtain a high level of profit regardless of the risks involved. The purpose of this study was to examine the effect of net profit margin (NPM), return on assets (ROA), earnings per share (EPS) and to equity ratio (DER) on returns stock consumer goods industry listed on the IDX in 2017-2021. The population in this study amounted to 74 companies registered in the consumer goods industry, with a total sample of 8 companies through purposive sampling technique. The use of data is taken from secondary data, namely annual report that has been published. This research method uses a quantitative approach while the type of research is associative. Based on the research conducted using the t test, it was found that all variables had a significant effect except the DER variable. While the f test shows that all variables NPM, ROA, EPS, and DER have a significant effect on the Returns.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Belakangan ini aktivitas investasi sangat digemari oleh masyarakat khususnya para kaum milenial. Banyaknya iklan-iklan investasi yang sering bermunculan di platform media sosial membuat para calon investor semakin tertarik untuk mencoba melakukan investasi saham di pasar modal. Apalagi juga didukung adanya media internet yang semakin canggih, membantu para investor untuk mencari informasi seputar jenis dan langkah-langkah untuk berinvestasi di pasar modal. Akan tetapi, bagi sebagian investor yang masih baru dalam dunia pasar modal (investor pemula) yang minim pengetahuan tentang investasi saham di pasar modal cenderung hanya ikut-ikutan dalam membeli saham yang saat ini menjadi tren di media sosial tanpa melihat perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak.

Aktivitas investasi di pasar modal mempunyai risiko yang sangat tinggi. Risiko investasi saham di pasar modal dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang didapatkan, semakin tinggi *return* risiko yang dihadapi investor juga akan semakin meningkat. Risiko yang paling sering dihadapi oleh para investor yaitu risiko sistematis, risiko ini ditentukan dengan melihat tinggi rendahnya koefisien beta yang

memperlihatkan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhan di pasar modal. Risiko seperti ini timbul akibat faktor-faktor makro sehingga dapat mempengaruhi seluruh perusahaan dan risiko ini sangat sulit untuk dihindari oleh para calon investor, misalnya tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, pertumbuhan ekonomi dan risiko pasar (Harry Harkitpa Saragih, 2020).

Terlepas dari risiko yang ada, investasi di pasar modal juga dapat memberikan keuntungan (*return*) (Kusumaningrum, Hidayati, & Habib, 2022). Dalam memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan, investor perlu memiliki sejumlah informasi mengenai investasi saham agar dapat dijadikan landasar keputusan. Analisis investasi saham di pasar modal merupakan hal mendasar yang perlu diketahui oleh investor, karena tidak adanya analisis yang baik maka investor akan terjadi kerugian. Analisis investasi saham dibedakan menjadi dua yaitu : analisis *fundamental* dan analisis teknikal. Analisis teknikal yaitu salah satu metode yang dipakai untuk memperkirakan harga saham dengan cara melihat harga saham dari waktu-kewaktu dan data terkait. Sedangkan analisis *fundamental* lebih mengedepankan faktor yang ada, seperti faktor kinerja perusahaan, faktor ekonomi makro dan mikro, persaingan usaha, serta hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang (Christina et al., 2021).

*Return* adalah keuntungan yang didapat dari kegiatan investasi yang sedang dilakukan. *Return* sendiri juga menjadi suatu alasan para investor dalam memulai investasi pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Sedangkan saham yaitu tanda bukti keterlibatan dalam permodalan perusahaan sekaligus bukti kepemilikan sebagian harta perusahaan sesuai besaran modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Handini, 2020).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang didapatkan dari kepemilikan saham suatu perusahaan atas investasi yang sedang dilakukan yang terdiri dari *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu berupa laba perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dan harga saham pada akhir periode (Hanna Chritianto YAP & Friska Firnanti, 2019).

*Consumer goods industry* yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang produknya kemudian dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat luas. Pada sektor ini memiliki banyak pilihan saham-saham yang sangat menjanjikan untuk dijadikan investasi dipasar modal. Akan tetapi, pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pergerakan harga saham perusahaan sektor *consumer goods industry* mengalami ketidakstabilan harga, hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan harga tersebut antara lain: melemahnya daya beli masyarakat, melemahnya nilai tukar rupiah, dan yang terbaru faktor global dari adanya virus covid-19 yang melanda diseluruh dunia (Prima, 2020).

Walaupun terjadi ketidakstabilan pada harga rata-rata saham sektor *consumer goods industry*, akan tetapi pada pertengahan periode tahun 2021 terdapat beberapa saham pada sektor *consumer goods industry* mengalami kelonjakan pada harga saham, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami kenaikan sebesar 6,49 %, PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,31 %, dan disusul perusahaan rokok raksasa PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandal Sampoerna (HMSP) sebesar 3,76 % dan 3,11%, kemudian ada PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) yang mengalami kenaikan sebesar 1,92 %, kemudian disusul induk dan anak perusahaan raksasa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik sebesar 1,50% dan 0,85%, kemudia terakhir disusul perusahaan yang bergerak dalam bidang rumah tangga dan gaya hidup PT Hardware Indonesia (ACES) yang mengalami kenaikan harga saham sebesar 0,36% (Fernando, 2021).

Agar dapat memperoleh *return* yang maksimal, diperlukan juga pemahaman tentang rasio keuangan. Dalam analisis mendasar, terdapat beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu rasio solvabilitas dan profitabilitas, rasio tersebut biasa digunakan untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan menghitung *leverage* perusahaan, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Hantono, 2018).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan berjenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara melihat maupun melakukan pencatatan dari data *annual report* perusahaan sektor *consumer goods industry* yang telah tersedia di website resmi perusahaan.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini termasuk keseluruhan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI dan telah dipublikasikan dengan jumlah keseluruhan yakni ada 74 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, melalui beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan *annual report* di website resmi perusahaan tahun 2017-2021.
3. Memiliki data lengkap NPM, ROA, EPS, dan DER di *annual report* dengan satuan presentase pada periode 2017-2021.

Dari penjabaran kriteria penarikan sampel diatas, maka diperoleh 8 perusahaan yang mampu memenuhi kriteria penelitian, yaitu :

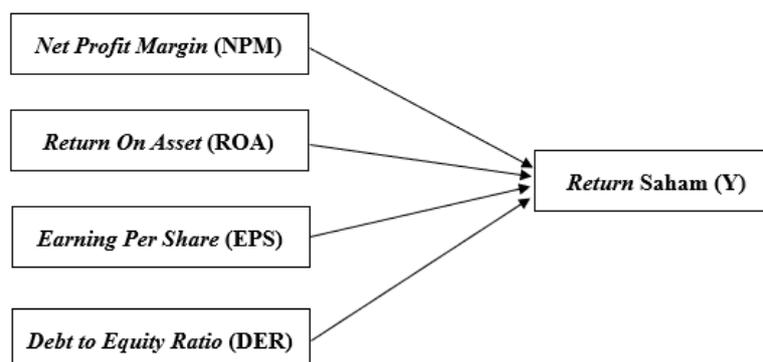
**Tabel 1 Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
2.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	ACES	PT Hardware Indonesia

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021.

Teknik analisis dalam penelitian yaitu uji regresi data panel, uji ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 12. Untuk dapat melakukan uji regresi data panel ini maka harus lulus dalam kualitas data yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menerangkan hasil dari uji t, uji f serta uji determinasi ( $R^2$ ).

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hasil Penelitian :

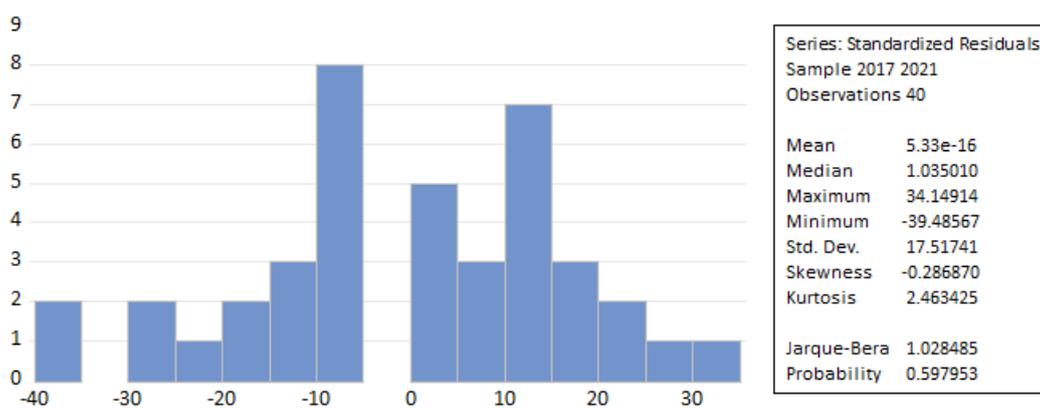
- H1 : Diduga NPM berpengaruh terhadap *return* saham.  
 H2 : Diduga ROA berpengaruh terhadap *return* saham.  
 H3 : Diduga EPS berpengaruh terhadap *return* saham.  
 H4 : Diduga DER berpengaruh terhadap *return* saham.  
 H5 : Diduga NPM, ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap *return* saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pencatatan dan pengumpulan dari data *annual report* perusahaan, nilai tertinggi *Net Profit Margin* sebesar 21,8 % dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan nilai terendah dari PT Gudang Garam Tbk sebesar 5,8%. Kemudian *Return On Asset* nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 47,4 % dan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo sebesar 2,89 %. Sementara nilai tertinggi *Earning Per Share* berada pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk sebesar 20,8 % sedangkan nilai terendah pada perusahaan PT Hardware Indonesia sebesar 2,1 %. Kemudian nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk sebesar 52,3 % dan terendah 0,9 % pada perusahaan PT Hardware Indonesia. Sedangkan nilai dari *Return* saham nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT Hardware Indonesia sebesar 38,9 % dan terendah PT Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar -0,3 %.

Tahapan pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang penting, dimana data diolah menggunakan uji regresi data panel sampai menemukan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Berikut adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh NPM, ROA, EPS, dan DER terhadap *Return* saham pada sektor *consumer goods industry*.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai probability diperoleh sebesar 0.59, artinya nilai nilai probability  $0.59 > 0.05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai probability berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas Probabaility Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.532725	-0.011889	-0.204968
X2	0.532725	1.000000	0.150553	-0.334334
X3	-0.011889	0.150553	1.000000	-0.415332
X4	-0.204968	-0.334334	-0.415332	1.000000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Hasil dari uji multikolenieritas yang dilakukan diatas didapatkan jika nilai correlation  $< 0.90$ , sehingga disimpulkan jika tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini. Sehingga dapat dilanjutkan pemilihan model regresi data panel.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.243833	(7,28)	0.0026
Cross-section Chi-square	28.926841	7	0.0001

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Hasil uji chow, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar  $0.0026 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya model regresi data panel yang baik untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.137387	4	0.0007

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Hasil dari uji hausman, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar  $0.0007 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya model regresi data panel yang baik untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

## Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik Dengan Fixed Effect Model**

Nama variable	t-tabel	t-hitung	Probability	Keterangan
NPM (X1)	2,02108	2,229971	0,0488	Diterima
ROA (X2)	2,02108	1,248848	0,0297	Diterima
EPS (X3)	2,02108	2,221782	0,0346	Diterima
DER (X4)	2,02108	-0,334314	0,1843	Ditolak

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari pengujian yang dilakukan dengan Uji Statistik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) didapatkan hasil bahwa :

1. Nilai probability variabel *Net Profit Margin* (NPM)  $0,0488 < 0,05$  yang artinya variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry*.
2. Nilai probability variabel *Return On Asset* (ROA)  $0,0297 < 0,05$  yang artinya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry*.
3. Nilai probability variabel *Earning Per Share* (EPS)  $0,0346 < 0,05$  artinya variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry*.
4. Nilai probability variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)  $0,1843 > 0,05$  yang artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry*.

## Uji regresi simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara langsung pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6 Hasil Uji regresi simultan**

F hitung	F tabel	Probability
2,898864	4,08	0,011228

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Probability F Statistik  $0,011228 < 0,05$ . Hasilnya didapatkan jika variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry*.

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil dari Uji *Fixed Effect Model* (FEM), didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,597813 atau (59,78%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independent yaitu NPM, ROA, EPS, dan DER terhadap variabel Return Saham sebesar 59,78%. sisanya ( $100\% - 59,78\% = 40,22\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor *consumer goods industry*. Artinya semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan semakin baik, hal ini perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2017-2021, sehingga memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu memberikan prospek yang baik yang nantinya dapat meningkatkan *return* dimasa yang akan datang. Hal ini juga sama dengan penelitian (Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen, 2016) bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan jika nilai NPM semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan *return* saham pada perusahaan tersebut sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham.

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Dari pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Fixed Effect Model* (FEM), didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry*. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* maka penilaian investor akan semakin baik. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer goods industry*, sehingga semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan sektor *consumer goods industry* akan semakin naik, sehingga meningkatkan *return* saham perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Dengan meningkatnya ROA akan semakin menarik investor untuk berinvestasi sehingga mampu menaikkan harga saham. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiona Mutiara Efendi & Ngatno, 2018) bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. hal ini dikarenakan bahwa variabel ROA bukan termasuk penentu naik turunnya *return* saham. sehingga, rasio ini tidak perlu dijadikan salah satu tolak ukur investor dalam berinvestasi saham karena respon investor pada variabel ROA tidak kuat.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan Uji *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods industry* tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi nilai EPS maka laba yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat, sehingga mampu mensejahterakan para pemegang saham. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer goods industry*, sehingga semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan sektor *consumer goods industry* akan semakin naik, sehingga meningkatkan *return* saham perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan (Dedi Aji Hermawan, 2012) bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga tingkat pengembalian *return* yang diperoleh para pemegang saham akan semakin meningkat.

Akan tetapi tidak setiap tahun perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi, hal ini karena adanya pengaruh dari dalam maupun luar perusahaan yang mengakibatkan laba setiap lembar saham tidak selalu mengalami kenaikan. Untuk itu dikhawatirkan akan menjadikan para pelaku investor pemula berekspetasi terlalu tinggi terhadap perusahaan tersebut sehingga tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elizar Sinambela, walaupun tingkat setiap lembar saham yang beredar meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat karena banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, seperti faktor fundamental, faktor pasar, faktor makro, dll.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Diketahui pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan sektor *consumer goods industry*. Karena investor melihat seberapa besar hutang yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasional perusahaan, jika perusahaan berhasil menggunakan hutang untuk menutupi biaya operasional akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di industri barang konsumsi. Hasil dari pengembalian saham ini juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sylfie Aprilia Ajeng Handa Hawu & Lailatul Amanah, 2016) bahwa variabel DER juga tidak berpengaruh terhadap *return* Saham. Hal ini dikarenakan investor yang menentukan pilihannya berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diprediksi bahwa perusahaan dengan ketergantungan yang tinggi pada hutang tentunya akan memberikan risiko yang tinggi terhadap saham yang dibelinya.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel bebas yang diuji menggunakan uji f berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini membuktikan bahwa pihak terkait maupun dari investor sendiri beranggapan bahwa dengan melihat rasio keuangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, serta *debt to equity ratio* secara bersamaan dapat digunakan untuk mengetahui *return* perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwasannya penting untuk diperhatikan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Ratna Handayati & Noer Rafikah Zulyanti, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, dan NPM juga berpengaruh simultan terhadap *return* saham. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadhlan Nur Aulia Samalam et al., 2018) bahwa variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retun Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, maka peneliti dapat menyapaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (2) *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (3) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (5) *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Sektor Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Mawardi, & Selvi Andesta. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM. dan CR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Keuangan*, 2(2), 54–71.
- Christina, Sulastri Halim, Valentina Angrensia, & Arie Pratania Putri. (2021). Analisis fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan utilitas dan transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499–512.
- Dedi Aji Hermawan. (2012). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share, dan net profit margin terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 1(5).
- Fernando, A. (2021, Oktober 14). *Jeng-Jeng! Saham Consumer Goods Mulai Bangkit dari Kubur*. Retrieved Februari 4, 2022, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211014070917-17-283759/jengjeng-saham-consumer-goods-mulai-bangkit-dari-kubur>.
- Fadhlan Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, & Ivonne S. Saerang. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, dan debt to equity terhadap return saham pada perusahaan asuransi di bei periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Fiona Mutiara Efendi, & Ngatno. (2018a). Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Fiona Mutiara Efendi, & Ngatno. (2018b). Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham dengan earning per share (EPS) sebagai intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Handini, S. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hanna Chritianto YAP, & Friska Firnanti. (2019). Faktto-faktor yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , 21(1a–1), 27–38.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS* (Herlambang Rahmadhani & Nurul Fatma Subekti, Eds.; Pertama). CV Budi Utama.
- Harry Harkitpa Saragih. (2020, March 23). *Pasar keuangan (financial market)*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko Kementerian Keuangan.

- Kasmir. (2009). *Pengantar manajemen keuangan* (Suwito, Ed.; Cetakan I). Kencana Prenada Media Group.
- Ni Putu Alma Kalya Almira, & Ni Luh Putu Wiagustini. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Prima, B. (2020, January 1). *Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini*. Retrieved January 17, 2022, from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>.
- Ratna Handayati, & Noer Rafikah Zulyanti. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620.